



Analisis Proses Impor dan Pengadaan Perlengkapan Kapal pada PT Anugrah Sukses Marine

Khairani Alawiyah Matondang, Yastri Dwinarti Sihite, Larissa Evelin Saragih, Lisbet Saulintia Sitanggang
Ilmu Ekonomi, Ekonomi Bisnis, Universitas Negeri Medan

alawiyah@unimed.ac.id, yastrisihite@gmail.com, larissasaragih825@gmail.com, lisbet_sitanggang@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan proses pengadaan dan impor perlengkapan kapal pada PT Anugrah Sukses Marine, mencakup jenis dan asal barang yang diadakan serta kendala yang dapat muncul dalam pemenuhan barang dari luar negeri. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena berfokus pada penggambaran proses dan kondisi yang ditemukan di lapangan, bukan pada pengolahan data secara statistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menyediakan berbagai perlengkapan kapal dan alat angkat; sebagian diperoleh dari luar negeri (Korea, Cina, dan Belanda), sedangkan sebagian lainnya berasal dari pemasok lokal. Perlengkapan yang diamati meliputi tali doyang, tali kapal, tali bawah, kisyuredan, topstren, dan webbing. Informasi pada situs perusahaan juga menunjukkan adanya produk tali kapal asal Korea dan webbing sling dari Technotex Holland. Proses pengadaan terdiri atas penentuan kebutuhan dan spesifikasi barang, pemilihan pemasok, pemesanan, pengiriman, pemeriksaan, serta penyimpanan dan distribusi, yang sejalan dengan prosedur pengadaan barang impor dalam penelitian terdahulu. Impor membantu perusahaan memenuhi kebutuhan perlengkapan kapal yang tidak seluruhnya tersedia di dalam negeri. Meskipun demikian, kesesuaian spesifikasi, kualitas barang, kelengkapan dokumen, waktu pengiriman, biaya, ketersediaan barang, dan aturan perdagangan yang berlaku tetap perlu diperhatikan. Penggunaan beberapa sumber pemasok membantu pemenuhan kebutuhan barang, tetapi menuntut pengelolaan pemasok dan persediaan yang baik.

Kata kunci: Impor, Pengadaan, Perlengkapan Kapal, Tali Kapal, PT Anugrah Sukses Marine

Abstract

This study aims to describe the procurement and import process of ship equipment at PT Anugrah Sukses Marine, including the types and origins of the goods procured and the obstacles that may arise in obtaining goods from abroad. The study employed a descriptive method with a qualitative approach, as it focuses on describing the processes and conditions found in the field rather than on statistical data processing. Data were collected through interviews, observation, documentation, and a literature study. The findings show that the company supplies various ship equipment and lifting equipment, some of which is sourced from abroad (Korea, China, and the Netherlands) while the rest comes from local suppliers. The equipment observed included tali doyang, ship ropes, bottom ropes, kisyuredan, topstren, and webbing. Information on the company's website also indicates ship rope products originating from Korea and webbing slings from Technotex Holland. The procurement process consists of determining needs and specifications, selecting suppliers, placing orders, shipping, inspecting goods, and storage and distribution, which is consistent with import procurement procedures described in previous research. Importing helps the company meet ship equipment needs that are not all available domestically. Nevertheless, conformity of specifications, goods quality, completeness of documents, delivery time, costs, availability of goods, and applicable trade regulations still need to be considered. The use of several suppliers helps the company meet its needs, but it requires good supplier and inventory management.

Keywords: Import, Procurement, Ship Equipment, Ship Rope, PT Anugrah Sukses Marine

1. Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki beragam aktivitas ekonomi yang bertumpu pada laut, mulai dari pelayaran, perdagangan, perikanan, bongkar muat, hingga berbagai kegiatan industri yang menggunakan kapal. Kondisi ini menjadikan transportasi laut sebagai salah satu penopang penting dalam perdagangan dan distribusi barang. United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD, 2024) menjelaskan bahwa transportasi laut memiliki peran besar dalam perdagangan internasional karena sebagian besar barang yang diperdagangkan di

dunia diangkut melalui jalur laut. Oleh karena itu, keberadaan kapal beserta perlengkapan yang menunjang operasionalnya berkaitan erat dengan kelancaran kegiatan ekonomi dan perdagangan internasional.

Dalam pengoperasiannya, kapal membutuhkan berbagai perlengkapan, seperti tali kapal, perlengkapan penambatan, tali penarik, dan alat pengangkatan. Namun, tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari dalam negeri. Sejumlah barang perlu didatangkan dari luar negeri karena jenis, spesifikasi, kualitas, atau ketersediaannya lebih sesuai dengan kebutuhan. Dalam kondisi tersebut, impor menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan barang dari luar negeri. Di Indonesia, kegiatan impor harus mengikuti ketentuan kepabeanan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Ketentuan tersebut menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan impor, terutama berkaitan dengan pemasukan barang dan pemenuhan persyaratan yang berlaku.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan perlengkapan kapal adalah PT Anugrah Sukses Marine, yaitu perusahaan importir dan distributor alat kapal, alat angkat, serta perlengkapan *rigging*. Berdasarkan informasi perusahaan, produk yang disediakan meliputi *wire rope*, tali kapal, jangkar, rantai jangkar, *sling belt*, dan berbagai perlengkapan lainnya. Produk tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pelayaran, bongkar muat, galangan kapal, perikanan, konstruksi, pertambangan, minyak dan gas, serta berbagai bidang industri lainnya. Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, perlengkapan kapal yang diamati berasal dari Korea, Cina, dan Belanda, di samping pemasok lokal. Jenis barang yang menjadi objek pengamatan meliputi tali doyang, tali kapal, tali bawah, kisyuredan, topstren, dan *webbing*. Keberagaman jenis dan asal barang tersebut memberikan gambaran mengenai sumber pengadaan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan kapal.

Dalam kegiatan pengadaan barang dari luar negeri, pemilihan pemasok merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Perusahaan tidak hanya mempertimbangkan harga barang, tetapi juga kualitas, ketepatan pengiriman, dan pelayanan pemasok. Bakhtiar dan rekan-rekannya (2021) membahas pemilihan pemasok komponen *Rail Pad 158-7* pada PT Pindad (Persero) dengan menggunakan metode *Analytical Network Process*. Penelitian tersebut berkaitan dengan pentingnya mempertimbangkan sejumlah kriteria dalam menentukan pemasok. Selain itu, Angelina dan rekan-rekannya (2024) membahas pemilihan pemasok menggunakan metode *Fuzzy Analytical Hierarchy Process* pada PT Gizitatapangan Sejahtera. Kriteria yang dibahas mencakup kualitas, biaya, pengiriman, pelayanan, hubungan jangka panjang, dan fleksibilitas. Pembahasan tersebut relevan dengan pengadaan perlengkapan kapal karena perusahaan perlu memastikan bahwa pemasok mampu menyediakan barang sesuai spesifikasi dan kebutuhan. Dengan demikian, pemilihan pemasok tidak hanya didasarkan pada harga, tetapi juga perlu mempertimbangkan kesesuaian barang dan kemampuan pemasok dalam mendukung kelancaran pengadaan.

Pengadaan barang impor juga mencakup tahapan yang saling berkaitan, mulai dari menentukan kebutuhan, mencari pemasok, membahas harga dan kontrak, memverifikasi pemasok, mengatur pembayaran dan pengiriman, memeriksa kualitas barang, hingga barang diterima dan disimpan. Tahapan tersebut perlu diperhatikan agar barang yang diterima sesuai dengan pesanan dan kebutuhan perusahaan. Dalam pengadaan perlengkapan kapal, informasi mengenai jenis barang, bahan, ukuran, spesifikasi, asal barang, dan sertifikasi juga perlu dicermati sebelum pemesanan dilakukan. Hal ini karena setiap perlengkapan memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda. Perusahaan perlu memahami informasi produk serta menjaga komunikasi dengan pemasok agar tidak terjadi kesalahan dalam pemesanan maupun pengiriman. Selain itu, barang yang didatangkan dari luar negeri harus melalui proses pemasukan ke Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, pengadaan barang impor tidak hanya berkaitan dengan pembelian, tetapi juga dengan pengaturan pengiriman, pemeriksaan, penerimaan, dan penyimpanan barang.

Kegiatan impor juga dapat menghadapi kendala, terutama yang berkaitan dengan pengiriman dan rantai pasok. UNCTAD (2024), melalui laporan *Review of Maritime Transport 2024*, membahas berbagai tantangan dalam transportasi laut internasional, termasuk gangguan pada jalur pelayaran yang dapat memengaruhi rute dan kelancaran pengiriman barang. Gangguan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dan peningkatan biaya transportasi, sehingga berpotensi memengaruhi ketersediaan barang yang dibutuhkan perusahaan. Bagi PT Anugrah Sukses Marine, kendala pengiriman menjadi hal yang perlu diperhatikan karena sebagian perlengkapan kapal yang diamati berasal dari pemasok luar negeri. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memahami proses pengadaan secara menyeluruh, mulai dari penentuan kebutuhan dan pemilihan pemasok hingga barang diterima oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas pemilihan pemasok, pembahasan mengenai biaya, kualitas, pengiriman, pelayanan, hubungan jangka panjang, dan fleksibilitas memberikan dasar untuk memahami pertimbangan dalam kegiatan pengadaan. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menggambarkan proses impor dan pengadaan perlengkapan kapal pada PT Anugrah Sukses Marine berdasarkan hasil pengamatan di perusahaan. Pembahasan diarahkan pada jenis perlengkapan kapal yang menjadi objek pengadaan, negara asal barang, gambaran proses pengadaan dan impor, serta kendala yang dapat muncul dalam pengadaan barang dari luar negeri. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai kegiatan pengadaan perlengkapan kapal pada perusahaan importir dan distributor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis perlengkapan kapal yang menjadi objek pengadaan pada PT Anugrah Sukses Marine, mengidentifikasi negara asal perlengkapan kapal yang diamati, menjelaskan gambaran proses pengadaan dan impor perlengkapan kapal, serta menguraikan kendala yang dapat muncul dalam kegiatan pengadaan barang dari luar negeri. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Melalui pendekatan tersebut, penelitian berfokus pada penggambaran proses pengadaan dan impor berdasarkan informasi yang diperoleh selama penelitian, tanpa menggunakan analisis angka atau perhitungan statistik.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena pembahasan diarahkan untuk mengetahui dan menggambarkan proses pengadaan serta impor perlengkapan kapal pada PT Anugrah Sukses Marine. Penelitian tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan menelaah informasi yang diperoleh mengenai jenis barang, asal barang, proses pengadaan, proses impor, dan kendala yang berkaitan dengan pengadaan barang dari luar negeri. Pendekatan kualitatif digunakan karena informasi yang dibutuhkan lebih banyak berupa penjelasan dan gambaran mengenai kondisi pada objek penelitian. Ramazan dan Najamudin (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami dan menggambarkan suatu proses berdasarkan informasi dari lapangan. Hal ini sesuai dengan penelitian ini, karena informasi mengenai pengadaan perlengkapan kapal diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber pustaka. Hasil wawancara dipadukan dengan hasil observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber pustaka digunakan untuk mendukung pembahasan dan menghubungkan temuan di lapangan dengan konsep pengadaan dan impor. Dengan cara tersebut, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan kondisi pengadaan dan impor perlengkapan kapal pada PT Anugrah Sukses Marine.

2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang mengetahui kegiatan pengadaan perlengkapan kapal pada PT Anugrah Sukses Marine, dan dari wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi mengenai barang yang diperoleh, asal barang, pemasok, proses pemesanan dan pengiriman, serta kendala yang berkaitan dengan pengadaan barang. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap objek yang dibahas. Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mencatat informasi mengenai perlengkapan kapal yang menjadi bagian dari penelitian, dan datanya digunakan untuk melengkapi keterangan dari wawancara. Dengan demikian, informasi dari narasumber dapat dibandingkan dengan kondisi atau informasi yang ditemukan selama pengamatan. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu situs resmi PT Anugrah Sukses Marine, jurnal penelitian, peraturan mengenai kepabeanan, serta sumber resmi lainnya yang berhubungan dengan impor, pengadaan barang, dan transportasi laut. Informasi dari situs perusahaan digunakan untuk mendukung penjelasan tentang produk dan kegiatan perusahaan, sedangkan jurnal dan sumber resmi lainnya menjadi pendukung pembahasan secara akademik. Data primer dan sekunder digunakan agar informasi yang diperoleh saling melengkapi. Data wawancara memberikan gambaran mengenai proses yang diketahui dari pihak perusahaan, sedangkan observasi membantu peneliti melihat objek yang dibahas. Data sekunder kemudian dipakai sebagai bahan pendukung untuk menjelaskan konsep dan membandingkan hasil pengamatan dengan penelitian atau sumber yang sudah ada. Dengan begitu, pembahasan tidak bergantung pada satu sumber informasi saja.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Keempat teknik tersebut digunakan karena masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling berhubungan dalam memperoleh informasi mengenai pengadaan dan impor perlengkapan kapal pada PT Anugrah Sukses Marine.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang mengetahui kegiatan pengadaan perlengkapan kapal di PT Anugrah Sukses Marine. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan jenis barang yang diperoleh, asal barang, pemasok, proses pemesanan, proses pengiriman, serta kendala yang mungkin muncul dalam pengadaan barang, terutama barang dari luar negeri. Wawancara membantu peneliti memperoleh informasi yang tidak seluruhnya dapat ditemukan melalui situs perusahaan atau dokumen, sekaligus memahami bagaimana kegiatan pengadaan dilakukan dari sisi perusahaan. Hasil wawancara kemudian menjadi salah satu dasar pembahasan dan dikaitkan dengan hasil observasi serta sumber pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati informasi dan objek yang berkaitan dengan perlengkapan kapal yang dibahas. Pengamatan ini bertujuan mengetahui jenis dan asal barang yang ditemukan, dan informasi yang diperoleh dicatat untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu, observasi membantu peneliti memahami hubungan antara barang yang diamati dan kegiatan pengadaan. Misalnya, informasi mengenai jenis dan asal barang dapat dikaitkan dengan penjelasan narasumber tentang pemasok dan cara memperoleh barang tersebut.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti informasi produk, katalog, dan bahan lain yang berkaitan dengan perlengkapan kapal. Dokumentasi membantu peneliti menyimpan informasi yang telah diperoleh sehingga dapat digunakan kembali saat menyusun hasil dan pembahasan. Dokumentasi juga memperkuat informasi dari narasumber, karena temuan dalam wawancara dan observasi dapat dibandingkan dengan data atau keterangan tertulis yang tersedia. Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan mempelajari berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian, meliputi jurnal, buku, peraturan, situs resmi, dan sumber lain yang berkaitan dengan impor, pengadaan barang, pemilihan pemasok, serta transportasi laut. Salah satu sumber yang digunakan adalah penelitian Sabila dkk. (2023) mengenai prosedur pengadaan produk impor. Penelitian tersebut dijadikan bahan pembandingan untuk memahami tahapan pengadaan barang dari luar negeri, mulai dari pencarian pemasok, pemesanan, dan pengiriman hingga pemeriksaan dan penerimaan barang. Sumber-sumber lain digunakan untuk memperkuat penjelasan mengenai konsep dan proses yang dibahas.

Teknik tersebut digunakan bersama-sama karena hasilnya saling melengkapi. Wawancara memberikan informasi langsung dari pihak yang mengetahui kegiatan perusahaan, observasi membantu melihat objek yang dibahas, dokumentasi menjadi bahan pendukung bagi informasi yang diperoleh, dan studi pustaka memberikan dasar teori sekaligus pembandingan. Dengan menggabungkan semua sumber tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pengadaan dan impor perlengkapan kapal pada PT Anugrah Sukses Marine.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan disusun mengikuti alur yang saling berkaitan. Gambaran umum perusahaan (3.1) menjadi latar bagi jenis dan asal perlengkapan kapal yang diamati (3.2). Jenis dan asal barang tersebut menjadi dasar bagi proses pengadaan (3.3), yang untuk barang dari luar negeri disertai kegiatan impor (3.4). Setiap tahap dalam proses tersebut dapat menghadapi kendala (3.5), dan keterkaitan seluruh temuan dirangkum pada bagian akhir (3.6).

3.1 Gambaran Umum PT Anugrah Sukses Marine

PT Anugrah Sukses Marine adalah perusahaan yang bergerak sebagai importir dan distributor alat kapal, alat angkat, serta perlengkapan *rigging*. Berdasarkan informasi pada situs resminya, perusahaan menyediakan berbagai jenis produk, seperti *wire rope*, tali kapal, jangkar, rantai jangkar, *sling belt*, dan beberapa perlengkapan lainnya. Produk-produk tersebut digunakan untuk menunjang beragam kegiatan, mulai dari pelayaran, bongkar muat, galangan kapal, perikanan, konstruksi, dan pertambangan, hingga bidang minyak dan gas. Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan tidak hanya berhubungan dengan pelanggan, tetapi juga dengan pemasok dan produsen dari berbagai negara. Beberapa merek yang terdapat pada produk perusahaan antara lain Dong Yang, Manho, Kiswire, Bridon, dan Technotex. Perusahaan juga menyediakan katalog berisi informasi mengenai jenis dan spesifikasi produk, yang membantu pelanggan mengetahui barang yang tersedia dan menyesuaikannya dengan kebutuhan.

Gambaran ini berkaitan langsung dengan pembahasan penelitian karena barang yang disediakan perusahaan tidak seluruhnya berasal dari dalam negeri. Sebagian perlengkapan kapal diperoleh dari luar negeri sehingga proses pengadaannya melibatkan kegiatan impor. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya perlu memperhatikan pembelian barang, tetapi juga proses mendapatkan barang dari pemasok, pengiriman dari negara asal, sampai barang diterima di Indonesia. Produk tali kapal menjadi salah satu contohnya. Berdasarkan informasi dari situs resmi perusahaan, beberapa produk tali kapal yang dipasarkan berasal dari Korea, khususnya produk bermerek Dong Yang dan Manho, dan dilengkapi sertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa asal barang dan informasi produk menjadi bagian yang diperhatikan dalam penyediaan perlengkapan kapal. Dengan gambaran tersebut, pembahasan berikutnya dapat dipahami dengan lebih baik: jenis perlengkapan kapal dan asal barang yang ditemukan menjadi dasar untuk melihat bagaimana proses pengadaan dilakukan, terutama untuk barang dari luar negeri.

3.2 Jenis dan Asal Perlengkapan Kapal

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa jenis perlengkapan kapal yang menjadi bahan pembahasan, yaitu tali doyang, tali kapal, tali bawah, kisyuredan, topstren, dan webbing. Barang-barang tersebut diketahui berasal dari beberapa negara, yaitu Korea, Cina, dan Belanda, selain barang yang diperoleh dari pemasok lokal. Dengan demikian, dalam memenuhi kebutuhan perlengkapan kapal, perusahaan tidak bergantung pada satu sumber saja. Ringkasan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Perlengkapan Kapal

Jenis Barang	Asal	Keterangan
Tali doyang	Korea, Cina, lokal	Digunakan untuk kebutuhan tali kapal sebagai tali utama atau pengikat, tersedia dalam berbagai warna seperti hitam, putih, merah, biru, dan cokelat.
Tali kapal	Korea	Perlengkapan kapal yang digunakan untuk bagian yang membutuhkan tali lebih kuat dan tebal, tersedia warna hitam, putih, dan cokelat.
Tali bawah	Korea, Cina	Digunakan sebagai tali pada bagian bawah atau dasar produk untuk memperkuat struktur. Biasanya lebih kecil dan fleksibel; produk Korea berwarna kuning, produk Cina berwarna biru.
Kisyuredan	Belanda, Cina	Digunakan sebagai tali atau bahan pengikat tambahan.
Topstren	Korea, Belanda	Digunakan sebagai bagian penguat atau pengikat pada produk, tersedia warna hitam, putih, dan cokelat.
Webbing	Belanda	Digunakan sebagai tali pegangan, pengikat, atau penguat. Bentuknya berupa pita yang pipih dan lebar, tersedia warna hijau, merah, dan biru.
Perlengkapan lainnya	Lokal/impor	Meliputi berbagai bahan pendukung seperti pengait, ring, benang, stopper, dan aksesoris lainnya, disesuaikan dengan kebutuhan.

Tali doyang diketahui berasal dari Korea, Cina, dan pemasok lokal. Pada situs perusahaan juga terdapat produk tali Dong Yang asal Korea yang digunakan untuk kebutuhan *mooring* dan *towing* (PT Anugrah Sukses Marine, 2025). Dalam penelitian ini, istilah tali doyang tetap dipakai sesuai dengan istilah yang ditemukan saat pengamatan. Karena informasi yang diperoleh belum menjelaskan karakteristik teknis barang tersebut secara khusus, pembahasan tidak menambahkan fungsi lain yang tidak ditemukan dalam data. Tali kapal yang diamati berasal dari Korea. Informasi ini sesuai dengan keterangan pada situs resmi perusahaan yang menyebutkan bahwa tali kapal merek Dong Yang dan Manho berasal dari Korea dan dilengkapi sertifikat, sehingga hasil pengamatan mengenai asal tali kapal sejalan dengan informasi dari perusahaan (PT Anugrah Sukses Marine, 2025). Sertifikat dan informasi asal barang dapat menjadi hal yang diperhatikan ketika barang dipilih dan digunakan, sehingga informasi produk merupakan bagian dari proses pengadaan perlengkapan kapal.

Tali kapal juga berkaitan dengan kegiatan kapal, antara lain untuk *mooring* atau penambatan. Menurut informasi dari perusahaan, perlengkapan *mooring* digunakan untuk membantu menjaga posisi kapal ketika berada di tempat tertentu. Tali dapat pula digunakan untuk kegiatan *towing* atau penarikan kapal. Karena penggunaannya dapat berbeda, jenis tali perlu disesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan, dan tali kapal sendiri tersedia dalam

beberapa jenis dan bahan. PT Anugrah Sukses Marine mencantumkan *polypropylene*, *nylon*, dan manila sebagai beberapa bahan tali kapal yang tersedia. Perbedaan bahan ini perlu diperhatikan dalam memilih tali: pemilihan tidak cukup berdasarkan bentuknya, tetapi juga jenis bahan dan penggunaan yang dibutuhkan. Dengan adanya beberapa jenis tersebut, perusahaan dapat menyediakan pilihan yang lebih sesuai dengan permintaan pelanggan. Selain tali kapal, terdapat tali bawah yang berdasarkan hasil pengamatan berasal dari Korea dan Cina. Kisyuredan ditemukan berasal dari Belanda dan Cina, sedangkan topstren berasal dari Korea dan Belanda. Untuk ketiga jenis barang tersebut, pembahasan hanya didasarkan pada nama barang dan negara asal yang ditemukan dari hasil pengamatan. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan tetap sesuai dengan data yang diperoleh dan tidak menambahkan penjelasan mengenai fungsi teknis barang yang belum dijelaskan oleh narasumber maupun pihak perusahaan.

Perlengkapan lainnya adalah *webbing*, yang berdasarkan hasil pengamatan berasal dari Belanda. *Webbing sling* digunakan untuk kegiatan pengangkatan dan berbentuk seperti pita yang lebar dan pipih sehingga berbeda dengan tali biasa. Informasi yang tersedia di perusahaan memuat produk *Polyester Webbing Sling* dengan merek Technotex Holland, lengkap dengan informasi spesifikasi dan sertifikasi. Informasi seperti ini penting karena membantu perusahaan maupun pengguna mengetahui barang yang akan digunakan atau dipesan, dan barang untuk kegiatan pengangkatan harus sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Jika dilihat dari asal barangnya, perlengkapan yang digunakan perusahaan berasal dari beberapa sumber. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan pemasok dengan jenis barang yang sedang dibutuhkan. Dalam memilih pemasok, bukan hanya harga yang perlu diperhatikan, tetapi juga kualitas barang, waktu pengiriman, dan pelayanan. Bakhtiar dkk. (2021) menjelaskan bahwa biaya, kualitas, *delivery*, dan *service* merupakan beberapa pertimbangan dalam memilih *supplier*. Dengan demikian, perbedaan negara asal barang juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beberapa sumber pemasok untuk memenuhi kebutuhan perlengkapannya. Hasil pengamatan mengenai jenis dan asal barang ini menjadi dasar untuk melihat bagaimana proses pengadaan dilakukan. Setelah perusahaan mengetahui barang yang dibutuhkan dan sumber barang yang tersedia, tahap selanjutnya berkaitan dengan pemilihan pemasok, pemesanan barang, pengaturan pengiriman, hingga pemeriksaan barang yang telah diterima.

3.3 Proses Pengadaan Perlengkapan Kapal

Jenis dan asal perlengkapan kapal pada subbab sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan pemasok dengan barang yang dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan melalui proses pengadaan yang, berdasarkan hasil penelitian, terdiri atas tahapan berikut.

1. Menentukan kebutuhan barang. Perusahaan menentukan barang yang dibutuhkan berdasarkan permintaan konsumen atau kebutuhan persediaan. Tahap ini menjadi dasar untuk menentukan barang yang akan dicari.
2. Menentukan spesifikasi barang. Setelah jenis barang diketahui, perusahaan menentukan spesifikasi seperti jenis, bahan, ukuran, dan karakteristik barang. Spesifikasi ini menjadi acuan dalam mencari pemasok.
3. Memilih pemasok. Perusahaan mencari pemasok yang sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi barang. Pertimbangan dalam memilih pemasok meliputi kualitas, harga, waktu pengiriman, dan pelayanan (Bakhtiar dkk., 2021).
4. Melakukan pemesanan. Setelah pemasok dipilih, perusahaan memesan barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Untuk barang dari luar negeri, tahap ini juga berkaitan dengan komunikasi, pembayaran, dan pengaturan pengiriman (Sabila dkk., 2023).
5. Pengiriman barang. Barang yang telah dipesan dikirim dari pemasok ke Indonesia. Untuk barang impor, proses ini juga berkaitan dengan dokumen dan ketentuan kepabeanan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006.
6. Penerimaan dan pemeriksaan. Setelah barang tiba, perusahaan memeriksa barang untuk memastikan jenis, jumlah, spesifikasi, dan kondisinya sesuai dengan pesanan (Sabila dkk., 2023).
7. Penyimpanan dan distribusi. Barang yang sudah sesuai kemudian disimpan dan selanjutnya dapat didistribusikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau permintaan konsumen.

Berdasarkan tahapan tersebut, setiap proses saling berkaitan. Kebutuhan barang menjadi dasar dalam menentukan spesifikasi, spesifikasi digunakan untuk memilih pemasok, dan setelah itu proses dilanjutkan dengan pemesanan dan pengiriman. Setelah barang tiba, barang diperiksa sebelum disimpan dan didistribusikan. Untuk barang yang berasal dari luar negeri, rangkaian proses tersebut juga berkaitan dengan kegiatan impor.

3.4 Analisis Kegiatan Impor

Kegiatan impor pada PT Anugrah Sukses Marine berkaitan dengan pengadaan perlengkapan kapal yang berasal dari luar negeri. Berdasarkan hasil pengamatan, barang yang diperoleh berasal dari beberapa negara, yaitu Korea, Cina, dan Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan beberapa sumber untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan kapalnya. Korea menjadi salah satu negara asal barang yang ditemukan, terutama untuk produk tali kapal. Berdasarkan informasi dari situs resmi perusahaan, tali kapal bermerek Dong Yang dan Manho berasal dari Korea dan dilengkapi sertifikat. Informasi tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan adanya tali kapal dan beberapa jenis tali lain yang berasal dari Korea. Selain Korea, terdapat pula barang yang berasal dari Cina. Keberadaan beberapa sumber pemasok dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan barang. Namun, perusahaan tetap perlu memperhatikan kualitas barang, harga, waktu pengiriman, dan pelayanan pemasok, sebagaimana dijelaskan Bakhtiar dkk. (2021) sebagai pertimbangan dalam memilih *supplier*.

Barang yang berasal dari Belanda salah satunya adalah *webbing*. PT Anugrah Sukses Marine menyediakan *Polyester Webbing Sling* bermerek Technotex Holland yang dilengkapi informasi spesifikasi dan sertifikasi produk. Dengan demikian, dalam pengadaan barang, perusahaan tidak hanya melihat asal barang, tetapi juga memperhatikan spesifikasi dan kelengkapan informasi produk. Apabila barang diperoleh dari luar negeri, proses pengadaannya memerlukan beberapa tahapan tambahan dibandingkan barang dari pemasok lokal. Perusahaan perlu berkomunikasi dengan pemasok luar negeri, mengatur pengiriman, memperhatikan dokumen, dan memastikan barang dapat masuk ke Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sabila dkk. (2023) menjelaskan bahwa pengadaan barang impor juga mencakup pembayaran, pengiriman, dan pemeriksaan, sampai barang diterima. Selain itu, kegiatan impor berhubungan dengan aturan kepabeanan; barang dari luar negeri harus mengikuti ketentuan yang berlaku sebelum dapat diterima oleh perusahaan. Karena itu, dokumen dan informasi mengenai barang perlu diperhatikan sejak awal agar proses pemasukan barang dapat berjalan dengan baik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006). Proses pengiriman juga dapat dipengaruhi oleh kondisi transportasi laut. UNCTAD (2024) menjelaskan bahwa gangguan pada jalur pelayaran dapat menyebabkan keterlambatan dan mengganggu rantai pasok. Bagi perusahaan yang menggunakan barang dari luar negeri, kondisi tersebut dapat memengaruhi waktu kedatangan barang. Karena itu, pengaturan pemasok dan persediaan perlu diperhatikan agar kebutuhan barang tetap dapat dipenuhi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kegiatan impor pada PT Anugrah Sukses Marine merupakan bagian dari proses pengadaan perlengkapan kapal. Barang yang berasal dari beberapa negara menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih dari satu sumber pemasok. Prosesnya tidak hanya berkaitan dengan pembelian barang, tetapi juga mencakup pemesanan, pengiriman, dokumen, pemeriksaan, dan penerimaan barang. Dengan demikian, setiap tahapan perlu diperhatikan agar barang yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dapat diterima dengan baik.

3.5 Kendala dalam Pengadaan Barang

Tahapan pengadaan dan kegiatan impor yang telah dibahas melibatkan pemasok, pengiriman, dokumen, dan pemeriksaan barang. Dalam pengadaan perlengkapan kapal, terutama barang dari luar negeri, terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi kelancaran proses tersebut. Berdasarkan hasil pembahasan, kendala tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterlambatan pengiriman. Barang dari luar negeri membutuhkan waktu untuk sampai ke Indonesia. Apabila terjadi gangguan dalam perjalanan atau pada jalur pelayaran, barang dapat datang lebih lambat dan pada akhirnya memengaruhi ketersediaan barang (UNCTAD, 2024).
2. Biaya pengiriman. Selain harga barang, perusahaan juga perlu memperhitungkan biaya pengiriman. Apabila biaya transportasi berubah, biaya pengadaan barang juga dapat ikut berubah. Karena itu, biaya menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih pemasok (Bakhtiar dkk., 2021).
3. Perubahan nilai tukar. Transaksi dengan pemasok luar negeri menggunakan mata uang tertentu. Perubahan nilai tukar dapat membuat nilai pembayaran dalam rupiah ikut berubah. Hal ini perlu diperhatikan perusahaan saat melakukan pemesanan dan pembayaran barang.
4. Ketersediaan barang. Barang yang dibutuhkan belum tentu selalu tersedia di pemasok. Apabila stok sedang tidak ada, pemesanan dapat tertunda dan berdampak pada kemampuan perusahaan memenuhi permintaan konsumen. Karena itu, penggunaan lebih dari satu pemasok dapat menjadi salah satu pilihan untuk menjaga ketersediaan barang.

5. Ketidaksesuaian barang. Barang yang diterima harus sesuai dengan pesanan, baik dari segi jenis, ukuran, jumlah, maupun spesifikasinya. Apabila terdapat perbedaan, barang tersebut dapat menimbulkan masalah dalam proses pengadaan. Oleh karena itu, pemeriksaan barang setelah diterima menjadi tahap yang penting (Sabila dkk., 2023).

Berdasarkan kendala tersebut, setiap masalah dalam pengadaan dapat saling berkaitan. Keterlambatan pengiriman dan ketersediaan barang dapat memengaruhi pemenuhan permintaan, sedangkan perubahan biaya dan nilai tukar dapat memengaruhi biaya pengadaan. Sementara itu, ketidaksesuaian barang dapat menyebabkan barang yang diterima tidak dapat langsung digunakan atau didistribusikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan proses pengadaan mulai dari pemilihan pemasok, pemesanan, dan pengiriman hingga pemeriksaan barang agar kebutuhan perlengkapan kapal tetap terpenuhi.

3.6 Keterkaitan Antartemuan

Seluruh hasil pada subbab sebelumnya saling berkaitan dan membentuk satu alur. Jenis dan asal perlengkapan kapal (tali doyang, tali kapal, tali bawah, kisyuredan, topstren, dan webbing dari Korea, Cina, Belanda, serta pemasok lokal) menentukan sumber pemasok yang digunakan perusahaan. Kebutuhan dan spesifikasi barang kemudian menjadi dasar proses pemesanan dan pengiriman. Untuk barang dari luar negeri, proses tersebut disertai kegiatan impor, yaitu komunikasi dengan pemasok luar negeri, pengaturan pengiriman, pemenuhan dokumen, dan kepatuhan pada ketentuan kepabeanan. Pada setiap tahap tersebut dapat muncul kendala, sebagaimana diringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan Kendala dengan Tahap Pengadaan

Kendala	Tahap pengadaan terkait	Keterkaitan dan dampak
Keterlambatan pengiriman	Pengiriman barang	Barang dapat datang lebih lambat sehingga memengaruhi ketersediaan barang (UNCTAD, 2024).
Biaya pengiriman	Pengiriman barang; pemilihan pemasok	Perubahan biaya transportasi dapat mengubah biaya pengadaan, sehingga biaya menjadi pertimbangan dalam memilih pemasok (Bakhtiar dkk., 2021).
Perubahan nilai tukar	Pemesanan dan pembayaran	Nilai pembayaran dalam rupiah dapat ikut berubah.
Ketersediaan barang	Pemilihan pemasok; pemesanan	Pemesanan dapat tertunda dan berdampak pada pemenuhan permintaan konsumen; penggunaan lebih dari satu pemasok menjadi salah satu pilihan.
Ketidaksesuaian barang	Penerimaan dan pemeriksaan	Barang yang diterima dapat tidak langsung digunakan atau didistribusikan, sehingga pemeriksaan setelah barang diterima menjadi penting (Sabila dkk., 2023).

Pemilihan pemasok menjadi penghubung antara seluruh bagian tersebut. Kualitas barang, biaya, ketepatan pengiriman, dan pelayanan (Bakhtiar dkk., 2021) memengaruhi pemenuhan spesifikasi, waktu kedatangan barang, serta ketersediaan perlengkapan. Penggunaan beberapa sumber pemasok membantu perusahaan memenuhi kebutuhan barang, tetapi tetap memerlukan pengelolaan pemasok dan persediaan yang baik serta pemeriksaan barang setelah diterima agar barang yang digunakan dan didistribusikan sesuai dengan pesanan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, PT Anugrah Sukses Marine merupakan importir dan distributor perlengkapan kapal, alat angkat, dan rigging. Perlengkapan yang diamati meliputi tali doyang, tali kapal, tali bawah, kisyuredan, topstren, dan webbing, yang berasal dari Korea, Cina, Belanda, serta pemasok lokal. Proses pengadaan dilakukan melalui penentuan kebutuhan dan spesifikasi, pemilihan pemasok, pemesanan, pengiriman, pemeriksaan barang, penyimpanan, hingga distribusi. Pengadaan barang dari luar negeri berpotensi menghadapi kendala berupa keterlambatan pengiriman, biaya pengiriman, perubahan nilai tukar, ketersediaan barang, kelengkapan dokumen, dan kesesuaian barang. Untuk mendukung kelancaran pengadaan, perusahaan perlu memperhatikan kualitas dan harga barang, ketepatan pengiriman, pelayanan pemasok, pengelolaan persediaan, serta pemeriksaan barang saat

diterima. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam alur dokumen impor dan pengalaman perusahaan dalam mengatasi kendala pengadaan agar proses impor perlengkapan kapal dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Reference

1. Bakhtiar, A., Rahmadani, D., Lathuihamalo, D., & Maulana, B. (2021). Analisis pemilihan supplier menggunakan metode Analytical Network Process (ANP) pada pengadaan komponen Rail Pad 158-7 (studi kasus: PT Pindad Persero). *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/jati.16.1.1-9>.
2. Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management* (5th ed.). Pearson Education.
3. Dickson, G. W. (1966). An analysis of vendor selection systems and decisions. *Journal of Purchasing*, 2(1), 5–17.
4. Donaldson, B. (1995). Supplier selection criteria on the service dimension: Some empirical evidence. *European Journal of Purchasing & Supply Management*, 1(4), 209–217.
5. Ellram, L. M. (1990). The supplier selection decision in strategic partnerships. *Journal of Purchasing and Materials Management*, 26(4), 8–14. <https://doi.org/10.1111/j.1745-493X.1990.tb00515.x>.
6. Habibah, N., & Kusumastuti, R. D. (2020). Determining criteria for supplier selection in the Indonesian oil and gas industry. *The South East Asian Journal of Management*, 14(2), Article 5.
7. Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>.
8. Nydick, R. L., & Hill, R. P. (1992). Using the Analytic Hierarchy Process to structure the supplier selection procedure. *International Journal of Purchasing and Materials Management*, 28(2), 31–36. <https://doi.org/10.1111/j.1745-493X.1992.tb00561.x>.
9. PT Anugrah Sukses Marine. 2025. *Mooring Line / Mooring Rope*. PT Anugrah Sukses Marine. <https://www.asmarines.com/mooring-line-mooring-rope>
10. Republik Indonesia. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan
11. Sandelowski, M. (2000). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340.
12. Tiblola, L. I. T., Aminullah, A., & Nugroho, A. S. B. (2024). Analysis of supplier selection criteria using fuzzy analytical hierarchy process by contractors in Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 30(1), 112–128. <https://doi.org/10.21831/jptk.v30i1.68323>.
13. United Nations Conference on Trade and Development. (2024). Review of Maritime Transport 2024: Navigating Maritime Chokepoints. United Nations.
14. Weber, C. A., Current, J. R., & Benton, W. C. (1991). Vendor selection criteria and methods. *European Journal of Operational Research*, 50(1), 2–18. [https://doi.org/10.1016/0377-2217\(91\)90033-R](https://doi.org/10.1016/0377-2217(91)90033-R).
15. World Bank. (2023). Connecting to Compete 2023: Trade Logistics in an Uncertain Global Economy—The Logistics Performance Index and Its Indicators. World Bank. <https://lpi.worldbank.org/>.
16. World Bank. (2024). World Integrated Trade Solution (WITS): Indonesia imports, 2024. <https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/IDN/year/2024/tradeflow/Imports/partner/ALL>.